

**TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK TERHADAP STRATEGI DAN  
MODEL PEMBELAJARAN YANG DITERAPKAN OLEH GURU  
FISIKA KELAS XI SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN  
2015/2016 DI MA GUPPI SAMATA GOWA**



**Skripsi**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Fisika  
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar**

**Oleh:**

**KAMALUDDIN**  
**NIM: 20600112085**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN  
MAKASSAR  
2016**

## KATA PENGANTAR



\Alhamdulillah Rabbil Aalamiin, maha besar dan maha suci Allah swt, yang telah memberikan izin-Nya untuk mengetahui sebagian kecil ilmu yang dimiliki-Nya. Puji syukur yang tiada hentinya penulis haturkan ke hadirat Allah swt, yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya, baik berupa nikmat iman, kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Strategi dan Model Pembelajaran yang diterapkan Oleh Guru Fisika Kelas XI Semester Ganjil tahun ajaran 2015/2016 Di MA GUPPI Samata Gowa”.

Salam beserta salawat semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad saw, keluarganya, para sahabat dan orang-orang yang tetap berada di jalan-Nya. Aamiin.

Karya ini lahir sebagai aktualisasi ide dan eksistensi kemanusiaan penulis yang sadar dan mengerti akan keberadaan dirinya serta apa yang akan dihadapi di masa depan. Keberadaan tulisan ini merupakan salah satu proses menuju pendewasaan diri, sekaligus refleksi proses perkuliahan yang selama ini penulis lakoni pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam proses penyusun skripsi ini, penulis terkadang mengalami rasa jenuh, lelah, sedih dan gembira. Penulis selalu teringat ungkapan kedua orang tua yang mengatakan. “Kesabaran dan kerja keras disertai doa adalah kunci dari kesuksesan”. Pegangan inilah yang menyebabkan tetap adanya semangat dalam

diri penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Detik-detik yang indah tersimpul telah menjadi rentang waktu yang panjang dan akhirnya dapat terlewati dengan kebahagiaan. Sulit rasanya meninggalkan dunia kampus yang penuh dengan dinamika, tetapi seperti pelangi pada umumnya kejadian itu tidak berdiri sendiri tapi merupakan kumpulan bias dari benda lain.

Penulis merasa sangat berhutang budi pada semua pihak atas kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga sewajarnya bila pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan semangat dan bantuan, baik secara material maupun spiritual. Skripsi ini terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khaliq untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada kedua orang tua penulis, **Ibundaku Halimah yang** selalu memotivasiku untuk belajar dengan mengingat semua pesan-pesannya, **dan Ayahandaku H.M. Tahir** yang telah membanting tulang mencari nafkah mencurahkan seluruh kasih sayang dan perhatiannya. Terima kasih kuucapkan untuk kedua orang tuaku atas segala doa dan pengorbanannya dalam mendidik dan membimbing dengan penuh kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan selalu memberikanku motivasi dan dorongan baik moril dan materil. Serta adikku **Saiful, Aty Sribudiyarti** yang senantiasa memberiku semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor beserta Pembantu Rektor I, II, III, IV UIN Alauddin Makassar atas segala fasilitas yang diberikan dalam menimba ilmu di dalamnya.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. selaku Dekan beserta Pembantu Dekan I, II, III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasihat kepada penulis.
3. Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si dan Rafiqah, S.Pd. M.Pd. selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasehat penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Andi Halimah, M.Pd. dan Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam proses perkuliahan di kelas, serta para staf yang telah memberikan layanan administrasi dalam proses penyelesaian studi ini.
6. Terkhusus untuk adinda sekaligus sahabatku Saiful, Bais suci, Jaidin, Surahman, sebagai motivatorku yang telah menemani hari-hari penulis dan selalu memberikan doa dan motivasi yang tiada hentinya.

7. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 012' tanpa terkecuali atas kebersamaannya menjalani hari-hari perkuliahan, semoga menjadi kenangan terindah yang tak terlupakan. Serta semua pihak yang tak sempat penulis sebutkan satu persatu.
8. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan dorongan, dukungan beserta doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt, penulis memohon rida dan magfirahnya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah swt, semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, Aamiin... Wassalam...

Makassar, Februari 2016

Penulis

Kamaluddin

## ABSTRAK

**NAMA : KAMALUDDIN**

**NIM : 20600112085**

**JUDUL : Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Strategi dan Model Pembelajaran yang Diterapkan Oleh Guru Fisika Kelas XI Semester Ganjil Di MA GUPPI TK I Provinsi Sulawesi Selatan Samata Gowa Tahun Ajaran 2015/2016**

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepuasan siswa terhadap strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru fisika kelas XI semester ganjil di MA GUPPI Samata Gowa.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 63 peserta didik yaitu seluruh peserta didik kelas XI yang terbagi kedalam 2 kelas yaitu XI.A. Adapun teknik *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data untuk menggambarkan kepuasan siswa terhadap strategi dan model pembelajaran yaitu dengan menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul tingkat kepuasan siswa terhadap strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru fisika kelas XI semester ganjil di MA GUPPI Samata Gowa, dapat diperoleh hasil sebagai berikut; terdapat 5 siswa dengan persentase 17,27% masuk dalam kategori sangat memuaskan, terdapat 14 siswa dengan persentase 42,27% masuk dalam kategori memuaskan, siswa yang masuk dalam kategori tidak memuaskan sebanyak 7 siswa dengan persentase 24,13%, dan siswa yang masuk dalam sangattidak memuaskan 3 siswa dengan persentase 10,34%.

Implikasi penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk lebih memperhatikan pelayanan dan kinerja guru dalam pembelajaran fisika di sekolah. Bagi pihak sekolah, diharapkan lebih memperhatikan pelayanan dan kinerja baik keadaannya maupun kelengkapannya agar tujuan pembelajaran fisika di sekolah dapat optimal. Bagi Guru fisika, sangat diharapkan dalam pelayanan dan kinerja dalam pembelajaran fisika di sekolah disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik.

Kata Kunci: *Kepuasan siswa, strategi dan model pembelajaran.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1-10
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Hipotesis Penelitian .....	7
D. Definisi operasional .....	8
E. Tujuan dan Manfaat penelitian .....	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS .....	11-50
A. Hakikat Kepuasan .....	11
B. Strategi Pembelajaran inkuiri terbimbing .....	20
C. Model Pembelajaran kooperatif.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	51-61
A. Jenis Penelitian .....	51
B. Populasi dan Sampel .....	52
C. Metode Pengumpulan Data.....	53
D. Instrumen Penelitian .....	54
E. Uji Coba Instrumen dan Reabilitas Instrumen.....	56
F. Metode Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62-75
A. Hasil Dan Pengolahan Data .....	52

B. Pembahasan .....	70
BAB V PENUTUP.....	72-73
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	74-75
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	76
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	79



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan Nasional diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun demikian, untuk mewujudkan tujuan mulia tersebut tidak semudah yang dibayangkan, berbagai upaya harus dilakukan untuk mewujudkannya.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya untuk memacu penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka perlu disempurnakan proses belajar-mengajar. Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran guru harus mengetahui dan dapat memilih pendekatan mengajar yang cocok. Pendekatan pengajaran adalah seperangkat teori yang digunakan untuk merancang kegiatan pembelajaran. Dengan demikian diharapkan kegiatan belajar-mengajar akan berjalan secara efektif dan efisien serta mampu menciptakan situasi belajar yang dapat menyenangkan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan pencapaian belajar peserta didik, sehingga profesionalisme guru dalam mengajar sangat dibutuhkan agar mampu menarik minat peserta didik untuk belajar fisika, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar fisika. Pada umumnya

guru fisika cenderung menggunakan metode mengajar yang monoton, misalnya metode ceramah dengan alasan keterbatasan waktu dan mengejar target kurikulum, walaupun disadari bahwa metode tersebut kurang menjamin pencapaian daya serap peserta didik. Sebagian guru sudah melakukan eksperimen tetapi karena keterbatasan alat-alat di laboratorium sehingga guru hanya berperan mentransfer ilmu yang dimilikinya tanpa mempertimbangkan aspek inteligensi dan kesiapan belajar peserta didik, serta mengingat bahwa kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, mengakibatkan peserta didik mengalami semacam depresi mental seperti kebosanan, mengantuk, dan bahkan antipati terhadap mata pelajaran fisika, di mana guru termasuk di dalamnya.

Strategi merupakan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran dan disertai oleh peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sebab itu kedudukan strategi dalam proses pendidikan khususnya dalam dunia pendidikan dikatakan sangat penting .

Dengan memerhatikan upaya reformasi pembelajaran yang sedang berkembang di Indonesia, saat ini para guru atau calon guru banyak ditawarkan dengan aneka pilihan model pembelajaran, yang kadang kadang untuk kepentingan penelitian (penelitian akademik maupun penelitian tindakan). Namun jika para guru atau calon guru telah dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses (beserta konsep dan teori) pembelajaran, maka pada dasarnya gurupun dapat secara kreatif untuk mencoba dan mengembangkan model pembelajaran yang tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata di tempat kerja masing masing, sehingga pada gilirannya akan muncul model model pembelajaran versi guru yang

bersangkutan, yang tentunya semakin memperkaya khasanah model pembelajaran yang telah ada.

Rekayasa proses pembelajaran dapat didesain oleh guru sedemikian rupa. Idealnya pendekatan pembelajaran untuk peserta didik pandai harus berbeda dengan kegiatan peserta didik berkemampuan sedang atau kurang (walaupun untuk memahami konsep yang sama), karena peserta didik mempunyai keunikan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pendekatan, model, strategi, metode dan tehnik pembelajaran tidak bisa diabaikan.

Aktivitas belajar dan pembelajaran sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu. Alquran dan aS-Sunnah mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan, serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi.

Di dalam Alquran, kata *al-im* dan kata-kata jadiannya digunakan lebih dari 780 kali. Beberapa ayat pertama yang diwahyukan kepada Rasulullah saw menyebutkan pentingnya membaca, pena dan ajaran untuk manusia. “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al-Alaq-96:1-5).

Pada ayat pertama dalam surah Al-Alaq terdapat kata *iqra*, dimana Allah swt melalui malaikat jibril memerintahkan kepada Muhammad untuk “membaca” (*iqra*).

Islam menggambarkan belajar dan kegiatan pembelajaran dengan bertolak dari firman Allah Q.S An-Nahl ayat 78 yang artinya “Dan Allah mengeluarkan kamu

dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

Makna dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa pada mulanya manusia itu tidak memiliki pengetahuan atau tidak mengetahui sesuatupun. Maka belajar adalah “Perubahan tingkah laku lebih merupakan proses internal peserta didik dalam rangka menuju tingkat kematangan.”

Salah satu kendala dalam pembelajaran fisika yang dialami oleh peserta didik yaitu sikap negatif terhadap bidang studi fisika yang menganggap bidang studi fisika adalah pelajaran yang sulit dipahami sehingga mereka tidak termotivasi untuk mempelajari fisika. Padahal, mata pelajaran fisika sebenarnya menarik dan dekat dengan kehidupan. Oleh sebab itu, perlu penerapan metode, strategi dan model yang bervariasi dalam pembelajaran fisika, sehingga peserta didik tidak menganggap fisika adalah sesuatu yang perlu ditakuti.

Peneliti setelah melakukan observasi di MA GUPPI Samata Gowa peneliti mengamati beberapa hal yang cenderung membuat proses pembelajaran fisika yaitu kurangnya pemahaman peserta didik karena strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran belum tepat dan belum sesuai dengan cara berpikir peserta didik, karena masih banyak guru yang kurang terampil dalam memilih strategi dan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan lingkungan sekolah dan keadaan peserta didik oleh sebab itu akan berdampak pada tingkat kepuasan peserta didik.

Begitu juga ada sebagian peserta didik yang mungkin cenderung kurang bersemangat, kurang senang dan kurang antusias pada pembelajaran fisika di sekolah seperti ada sebagian peserta didik yang hanya duduk saja, mengobrol dengan

temannya, dan ada peserta didik yang ke kantin saat pembelajaran fisika berlangsung. Namun, ada sebagian peserta didik yang mungkin cenderung senang dan antusias terhadap pembelajaran fisik di sekolah, seperti peserta didik tersebut aktif, kreatif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran fisika di sekolah. Hal tersebut mungkin dikarenakan salah satunya dari strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang belum tepat dan tidak sesuai dengan cara berpikir peserta didik.

Dengan hal tersebut, guru yang mampu menerapkan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sekolah dan keadaan peserta didiknya sehingga dapat meningkatkan minat, motivasi dan daya tarik peserta didik terhadap pembelajaran fisika, sehingga peserta didik akan merasa senang dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran fisika di sekolah. Perasaan senang dan nyaman itulah yang nantinya akan membuat peserta didik merasakan kepuasan terhadap strategi dan model pembelajaran pada mata pelajaran fisika di sekolah, sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran fisika di sekolah. Penggunaan strategi dan model pembelajaran yang tepat dapat memacu peserta didik untuk bergerak aktif, meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran fisika serta meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, baik berpikir secara teoretis dan praktik.

Berdasarkan uraian diatas dan belum diketahuinya seberapa besar kepuasan peserta didik strategi dan model pembelajaran di sekolah, maka peneliti ingin meneliti tentang **“Tingkat Kepuasan Peserta didik terhadap Strategi dan Model Pembelajaran yang Diterapkan Guru Fisika Kelas XI di MA GUPPI Samata Gowa”**. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan bagi guru maupun pihak sekolah bahwa strategi dan model pembelajaran sangat penting

sebagai penunjang kepuasan peserta didik pada proses pembelajaran fisika di MA GUPPI Samata Gowa.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut ini: "Seberapa besarkah tingkat kepuasan peserta didik terhadap strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru fisika dikelas XI semester ganjil di MA GUPPI Samata Gowa" ?

### ***C. Hipotesis***

Hipotesis adalah suatu jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya (Sofyan Siregar 2011, 152). Sedangkan menurut Sugiyono (2010, 96) memberikan pengertian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sama halnya dengan Moh Nazir (2003, 151) mendefinisikan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris.

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah Seberapa besarkah tingkat kepuasan peserta didik terhadap strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru fisika dikelas XI semester ganjil di MA GUPPI Samata Gowa.

### ***D. Definisi Operasional Variabel***

Untuk menghindari penafsiran yang keliru atau untuk menjaga terjadinya simpang siur antara penulis dan pembaca terhadap judul tingkat kepuasan peserta didik terhadap strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru fisika

dikelas XI semester ganjil di MA GUPPI Samata Gowamaka penulis merasa sangat perlu untuk memberikan pemahaman yang jelas.

### 1. Strategi dan Model

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran agar memudahkan peserta didik menerima dan memahaminya sehingga pada akhir kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran yang dimaksudkan dapat dikuasai peserta didik.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

### 2. Tingkat Kepuasan peserta didik

Kepuasan peserta didik adalah suatu sikap yang diperlihatkan oleh peserta didik, baik sikap positif maupun sikap negatif atas adanya kesesuaian antara harapan mereka terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang diterimanya. Jika pelayanan proses belajar mengajar yang diterima cocok dengan apa yang diharapkan oleh peserta didik maka peserta didik akan merasa puas, dan jika pelayanan yang diterima tidak sesuai maka peserta didik akan merasa tidak puas.

Kepuasan peserta didik sangat tergantung pada persepsi dan harapan mereka terhadap sekolah yang dipengaruhi oleh kebutuhan akan pendidikan dan keinginan untuk dapat berprestasi serta melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, pengalaman-pengalaman yang dirasakan oleh teman-temannya atau kakak

kelasnya atas kualitas layanan sekolah dan adanya komunikasi melalui iklan dan pemasaran. Persepsi peserta didik terhadap sekolah yang dapat menimbulkan kepuasan peserta didik terdiri atas delapan hal, yaitu guru, kinerja sekolah, aktifitas peserta didik, kedisiplinan peserta didik, peluang membuat keputusan, bangunan sekolah, komunikasi, dan teman sekolah. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kepuasan peserta didik terhadap strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru fisika kelas XI semester ganjil di MA GUPPI Samata Gowa, dengan pengertian bahwa gambaran tingkat kepuasan peserta didik yang satu dengan yang lain, dengan menggunakan angket atau kuesioner. Peneliti mengukur tingkat kepuasan peserta didik terhadap strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru fisika kelas XI semester ganjil di MA GUPPI Samata Gowa.

### ***E. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

#### **1. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada perumusan masalah, penelitian ini secara umum memiliki tujuan yaitu : Untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik terhadap strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru fisika kelas XI semester ganjil di MA GUPPI Samata Gowa.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoretis adalah :**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dengan meneliti variabel yang relevan.

##### **b. Praktis adalah:**

##### **1. Manfaat bagi guru Fisika.**



- a. Sebagai motivasi guru pendidikan fisika dalam mengajar di sekolah.
- b. Mengetahui peran guru fisika dalam pembelajaran fisika di sekolah.

2. Manfaat bagi Sekolah.

- a. Mengetahui peran penting guru fisika dalam pembelajaran fisika di sekolah.
- b. Sebagai acuan pihak sekolah untuk peningkatan guru fisika dalam pembelajaran fisika di sekolah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Hakikat Kepuasan***

Menurut Sopiadin (2010 : 33-34) dalam definisinya tentang kepuasan kerja menganalogkan sekolah sebagai perusahaan, subjek sekolah (proses belajar mengajar) sebagai pekerjaan ( *a job* ) yang harus dilakukan oleh peserta didik dan guru sebagai *foreman* ( pengatur ) atau pengelola dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Apabila pekerjaan yang dilakukannya dapat memberikan apa yang diinginkan dan diharapkan oleh peserta didik, maka ia akan merasa puas. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepuasan peserta didik merupakan suatu sikap positif peserta didik terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya. Dengan demikian, dapat disebutkan bahwa kepuasan merupakan fungsi dari layanan yang diterima dengan harapan, dan kepuasan berbanding lurus dengan harapan dan layanan. Hubungan fungsi-fungsi ini secara matematis dirumuskan (Alma; 2005) sebagai berikut.

$$S = f (E,P)$$

Keterangan :

S = Kepuasan

P = Layanan yang di terima

E = Harapan f = Fungsi

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa kepuasan peserta didik adalah suatu sikap yang diperlihatkan oleh peserta didik, baik sikap positif maupun sikap negatif atas adanya kesesuaian antara harapan mereka terhadap pelayanan proses

belajar mengajar yang diterimanya. Jika pelayanan proses belajar mengajar yang diterima cocok dengan apa yang diharapkan oleh peserta didik maka peserta didik akan merasa puas, dan jika pelayanan yang diterima tidak sesuai maka peserta didik akan merasa tidak puas.

Kepuasan peserta didik sangat tergantung pada persepsi dan harapan mereka terhadap sekolah yang dipengaruhi oleh kebutuhan akan pendidikan dan keinginan untuk dapat berprestasi serta melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, pengalaman-pengalaman yang dirasakan oleh teman-temannya atau kakak kelasnya atas kualitas layanan sekolah dan adanya komunikasi melalui iklan dan pemasaran. Persepsi peserta didik terhadap sekolah yang dapat menimbulkan kepuasan peserta didik terdiri atas delapan hal, yaitu guru, kinerja sekolah, aktifitas peserta didik, kedisiplinan peserta didik, peluang membuat keputusan, bangunan sekolah, komunikasi, dan teman sekolah.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia tingkat berarti susunan yang berlapis-lapis/berlenggek-lenggek. Kepuasan berarti perihal yang bersifat puas: kesenangan, kelegaan dsb, karena sudah terpenuhi hasrat hatinya, sehingga jika digabungkan tingkat kepuasan akan berarti suatu tingkatan akan rasa puas terhadap sesuatu.

Menurut Hunt (dalam Tjiptono, dkk, 2008: 43) Kepuasan (*satisfaction*) berasal dari bahasa latin “satis” (artinya cukup baik, memadai) dan “*facio*” (melakukan atau membuat). Kepuasan dapat diartikan sebagai “upaya pemenuhan sesuatu” atau “membuat sesuatu memadai”. Begitu juga menurut Oliver (dalam Purwa Udiutomo, 2011: 7), kepuasan merupakan penilaian konsumen terhadap fitur-fitur produk atau jasa yang berhasil memberikan pemenuhan kebutuhan pada level yang menyenangkan baik itu di bawah maupun di atas harapan. Selanjutnya menurut

James G. Barnes (dalam Toni Wijaya, 2011: 153), kepuasan adalah tanggapan pelanggan atas terpenuhinya kebutuhan.

Disamping itu, menurut Kotler (dalam Fandy Tjiptono, 2000: 147), kepuasan pelanggan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (atau hasil) yang ia rasakan dibandingkan dengan harapannya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh J.C Mowen dan M. Minor (2002: 89), kepuasan konsumen adalah keseluruhan sikap yang ditunjukkan konsumen atas barang dan jasa setelah mereka memperoleh dan menggunakannya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan, bahwa kepuasan merupakan tanggapan perasaan seseorang terhadap pengalaman yang didapat (kenyataan) dengan harapannya. Seseorang akan merasa puas apabila apa yang didapat ada kesesuaian antara harapan dengan pengalaman yang didapat oleh seseorang tersebut. Sehingga kepuasan peserta didik juga dapat disimpulkan, bahwa kepuasan peserta didik merupakan tanggapan perasaan peserta didik terhadap pengalaman yang didapat (kenyataan) di sekolah dengan harapannya, dan peserta didik tersebut akan merasa puas apabila apa yang diterima ada kesesuaian antara harapan dengan pengalaman yang didapat oleh peserta didik. Semakin banyak kesamaan antara harapan dan pengalaman yang diterima oleh peserta didik dalam suatu proses pembelajaran fisika di sekolah, maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan oleh peserta didik. Sebaliknya, apabila semakin sedikit kesamaan antara harapan dan pengalaman yang diterima oleh peserta didik dalam suatu pembelajaran fisika di sekolah, maka semakin rendah tingkat kepuasan yang dirasakan oleh peserta didik tersebut.

Kepuasan pelanggan adalah konsep penting dalam pemasaran dan penelitian konsumen. Sudah menjadi pendapat umum bahwa jika konsumen merasa puas dengan suatu produk atau merek, mereka cenderung akan terus membeli dan menggunakannya serta memberitahu orang lain tentang pengalaman mereka yang menyenangkan dengan produk tersebut. Jika mereka tidak dipuaskan, mereka cenderung beralih merek serta mengajukan keberatan pada produsen, pengecer, dan bahkan menceritakannya kepada konsumen atau pelanggan lain. Melihat tingginyatingkat kepentingannya pada pemasaran. Kepuasan telah menjadi subjek dari beberapa penelitian konsumen yang dilakukan cukup gencar.

Hasil kepuasan pelanggan disebut juga dengan mutu, karna mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Mutu ini bisa disebut sebagai mutu yang hanya ada di mata orang yang melihatnya. Ini merupakan definisi yang sangat penting. Sebab, ada satu resiko yang sering sekali kita abaikan dari definisi ini, yaitu kenyataan bahwa para pelanggan adalah pihak yang membuat keputusan terhadap mutu, dan mereka melakukan penilaian tersebut dengan merujuk pada produk terbaik yang bisa bertahan dalam persaingan.

#### 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan Peserta didik

Menurut Popi Sopiati (2010: 36) bahwa kepuasan peserta didik dipengaruhi oleh faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor instrinsik itu sendiri merupakan faktor dari dalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan kepuasan, antara lain; prestasi tinggi, harapan dan bakat peserta didik. Sedangkan, faktor ekstrinsik itu sendiri dari luar diri peserta didik, antara lain; kualitas mengajar guru, budaya sekolah, serta iklim sekolah.

## 2. Pengukuran Kepuasan Peserta didik

Pengukuran kepuasan pelanggan memiliki tiga aspek penting yang saling berkaitan; (1) apa yang diukur (objek pengukuran), (2) metode pengukuran, dan (3) skala pengukuran yang digunakan.

Menurut Husein Umar (2002: 51) kepuasan dibagi menjadi dua macam, yaitu kepuasan fungsional dan kepuasan psikologikal. Kepuasan fungsional merupakan kepuasan yang diperoleh dari fungsi produk yang dimanfaatkan sedangkan kepuasan psikologikal merupakan kepuasan yang diperoleh dari atribut yang bersifat tidak berwujud.

Menurut Fandy Tjiptono (2011: 329) kualitas produk baik berupa barang maupun jasa sangat berkontribusi besar pada kepuasan pelanggan. Konsep kualitas itu sendiri sering dianggap sebagai ukuran relatif kebaikan suatu produk atau jasa yang terdiri dari atas kualitas desain dan kualitas kesesuaian. Kualitas desain itu sendiri merupakan fungsi spesifik dari suatu produk, sedangkan kualitas kesesuaian merupakan suatu ukuran seberapa jauh suatu produk mampu memenuhi persyaratan atau spesifikasi kualitas yang ditetapkan, (Fandy Tjiptono, 2000: 51).

## 3. Indikator Kepuasan Peserta didik

Indikator kepuasan peserta didik yang digunakan untuk melaksanakan penelitian terhadap pelayanan yang diberikan oleh sekolah merujuk kepada faktor-faktor yang dapat menentukan mutu pelayanan dalam bidang jasa, menurut Berry dan Parasuraman (Alma, 2005), yaitu :

### a. Keandalan

Yang lebih baik. Keandalan berhubungan dengan kemampuan guru dalam memberikan pelayanan proses belajar mengajar yang bermutu sesuai dengan yang di janjikan, konsisten, serta sekolah mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta didik. Pelayanan proses belajar mengajar yang bermutu ditandai dengan guru membuat perencanaan untuk melaksanakan proses belajar mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar dimulai dan diakhiri dengan tepat waktu, guru dapat menguasai materi pelajaran yang di sampaikan sehingga peserta didik mudah untuk memahaminya, guru menggunakan variasi metode pengajaran, guru dapat menggunakan media belajar yang tersedia di sekolah, dan dapat memotifasi peserta didik untuk belajar. Dalam memberikan pelayanan proses belajar mengajar guru melaksanakan nya secara konsisten.

b. Daya tanggap

Daya tanggap adalah kesediaan personil sekolah untuk mendengar dan mengatasi keluhan peserta didik yang berhubungan dengan masalah sekolah yang menyangkut masalah belajar mengajar ataupun masalah pribadi. Proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan yang dapat menghantarkan keberhasilan peserta didik dalam belajar, dan dalam kegiatan ini tentunya banyak rintangan serta permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, baik mengenai metode pembelajaran, media belajar, hasil evaluasi, maupun fasilitas-fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Permasalahan lain yang di hadapi oleh peserta didik adalah hal yang berkenaan dengan masalah kesulitan belajar, hubungan antar peserta didik maupun hubungan antar personil sekolah dengan peserta didik.

Dalam upaya memberikan kepuasan peserta didik, setiap personil sekolah terutama guru yang berada paling dekat dan berhubungan secara langsung dengan

peserta didik dapat menyediakan waktu untuk dapat mendengar keluhan peserta didik dan memberikan solusi terbaik sehingga peserta didik dapat mengambil keputusan yang terbaik dalam menyikapi permasalahan yang di alaminya.

#### c. Kepastian

Kepastian pengertiannya adalah keadaan yang pasti. Peserta didik memilih sekolah sebagai tempat untuk belajar dan mengembangkan potensi yang di miliknya berdasarkan pada informasi, baik dari sekolah maupun dari orang lain, dan juga berdasarkan persepsi dirinya terhadap sekolah tersebut. Dalam upaya membarikan kepastian atas layanan sekolah pada peserta didik tidak dapat terlepas dari kemampuan personil sekolah, terutama guru, untuk menimbulkan keyakinan dan kepercayaan terhadap janji sekolah kepada peserta didik.

#### d. Empati

Empati dalam pemahaman psikologi adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa dirinya dapat merasakan apa yang di rasakan oleh orang lain. Dari definisi tersebut tampak bahwa empati terjadi dalam hubungan antar manusia dengan manusia. Empati mempersyaratkan beberapa kemampuan yang harus di miliki oleh setiap individu. Kemampuan tersebut adalah membaca emosi orang lain, mengindera sekaligus menanggapi kebutuhan atau perasaan orang lain, serta menghayati masalah-masalah atau kebutuhan yang tersirat di balik perasaan orang lain. Dari persyaratan kemampuan tersebut dapat disimpulkan bahwa empati yang dapat menimbulkan kepuasan peserta didik atas pelayanan yang di berikan oleh sekolah adalah :

1. Personil sekolah ( guru, kepala sekolah, dan staf administrasi) dapat memahamipeserta didik dengan cara mengindra perasaan peserta didik dan memperhatikan kepentingan mereka;



2. Berorientasi melayani, meliputi mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik; dan

3. Kegiatan yang dapat mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik.

e. Berwujud

Pelayanan / jasa tidak dapat dilihat, diraba, dan dicium, maka aspek berwujud merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mengukur layanan karna peserta didik akan menggunakan indra penglihatan untuk menilai kualitas suatu layanan sekolah. Berwujud dalam dunia pendidikan berhubungan dengan aspek fisik sekolah yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, meliputi : bangunan, kebersihan lingkungan, taman, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas-fasilitas sekolah lainnya.

Dari uraian pendapat-pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa, definisi kepuasan peserta didik adalah sikap individu peserta didik yang memperlihatkan rasa senang atas pelayanan proses belajar mengajar karna adanya kesesuaian antara apa yang di harapkan dari pelayanan tersebut dibandingkan dengan kenyataan yang diterimanya.

## ***B. Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing***

### **1. Hakikat Strategi Pembelajaran**

Dengan memerhatikan upaya reformasi pembelajaran yang sedang berkembang di Indonesia, saat ini para guru atau calon guru banyak ditawari dengan aneka pilihan model pembelajaran, yang kadang kadang untuk kepentingan penelitian (penelitian akademik maupun penelitian tindakan). Namun jika para guru atau calon guru telah dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses (beserta konsep dan teori) pembelajaran, maka pada dasarnya gurupun dapat

secara kreatif untuk mencoba dan mengembangkan model pembelajaran yang tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata di tempat kerja masing masing, sehingga pada gilirannya akan muncul model model pembelajaran versi guru yang bersangkutan, yang tentunya semakin memperkaya khasanah model pembelajaran yang telah ada.

Rekayasa proses pembelajaran dapat di desain oleh guru sedemikian rupa. Idealnya pendekatan pembelajaran untuk peserta didik pandai harus berbeda dengan kegiatan peserta didik berkemampuan sedang atau kurang (walaupun untuk memahami konsep yang sama), karna peserta didik mempunyai keunikan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran tidak bisa diabaikan.

Aktivitas belajar dan pembelajaran sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu. Al-qur'an dan as-sunnah mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan, serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi.

Di dalam Alqur'an, kata alim dan kata-kata jadiannya digunakan lebih dari 780 kali. Beberapa ayat pertama yang diwahyukan kepada rasulullah saw menyebutkan pentingnya membaca, pena dan ajaran untuk manusia. "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya" (QS. Al-Alaq-96:1-5).

Pada ayat pertama dalam surah Al-Alaq terdapat kata *iqra*, dimana Allah swt melalui malaikat jibril memerintahkan kepada Muhammad untuk "membaca" (*iqra*).

Islam menggambarkan belajar dan kegiatan pembelajaran dengan bertolak dari firman Allah Q.S An-Nahl ayat 78 yang artinya “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

Makna dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa pada mulanya manusia itu tidak memiliki pengetahuan atau tidak mengetahui sesuatupun. Maka belajar adalah Perubahan tingkah laku lebih merupakan proses internal peserta didik dalam rangka menuju tingkat kematangan.

## **2. Strategi Pembelajaran Inkuiri**

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris yang berarti pertanyaan atau pemeriksaan atau penyelidikan. Menurut Trowbidge and Bybee (1990:208) *Scientific inquiry is defined as a systematic and investigative activity with the purpose of uncovering and describing relationship among object and event*. Inkuiri diartikan sebagai aktivitas penyelidikan dengan tujuan menemukan dan menggambarkan hubungan antara objek dan peristiwa. Pendapat tersebut dipersingkat Joseph Abrusco and DeRosa A Donald (2010:43), *inquiry is the careful and systematic methods to asking questions and seeking explanations*.

Pembelajaran inkuiri didasari oleh teori belajar konstruktivistik yang dikembangkan oleh Piaget. Menurut Piaget (dalam Sanjaya, 2009:196), pengetahuan itu akan bermakna apabila dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik. Pengetahuan yang diperoleh dengan menemukan sendiri akan berdampak baik pada diri peserta didik karena pengetahuan itu akan bertahan lama sehingga berdampak pada hasil belajar

Inkuiri diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis dan logis sehingga mereka dapat merumuskan penemuannya dengan percaya diri (Gulo, 2002:84). Pernyataan yang hampir sama juga diungkapkan Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1998:164) inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Inkuiri menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Wina Sanjaya, 2009:196).

Sund dan Trowbridge (1973:67-72) berpendapat bahwa pembelajaran inkuiri mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan kegiatan eksperimen sendiri dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri. Menurut Sund dan Trowbridge ada tiga macam pendekatan inkuiri yaitu : inkuiri bebas (*free inquiry*), inkuiri bebas yang dimodifikasi (*modified free inquiry*) dan inkuiri terbimbing (*guided inquiry*).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka inkuiri dapat diartikan sebagai strategi pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, logis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri baik oleh maupun tanpa bantuan guru yang menekankan proses berpikir secara kritis.

### **3. Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

*In a guided inquiry approach the instructor provides the problem and encourages students to work out the procedures to resolve it* (Throwbridge and Bybee, 1990:212). Berdasarkan pengertian tersebut, dalam pembelajaran inkuiri

terbimbing gurulah yang memberikan permasalahan dan langkah-langkah percobaan untuk menyelesaikan permasalahan.

Pembelajaran inkuiri terbimbing adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, dan logis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya. Strategi pembelajaran inkuiri terbimbing ini sesuai untuk peserta didik usia sekolah dasar. Hal ini dikarenakan peserta didik akan terlibat aktif dalam pembelajaran tentang konsep atau suatu gejala melalui kegiatan pengamatan dan pengumpulan data sehingga dapat ditarik kesimpulan. Peserta didik akan melakukan percobaan untuk menemukan konsep-konsep yang telah ditetapkan oleh guru. Sedangkan guru membuat rencana pembelajaran atau langkah-langkah percobaan. Hal tersebut juga dipertegas Jerolimek and Foster (1976:101), *because inquiry is higher learner centered, the role of the teacher is that of guide stimulation, a facilitator who challenges pupils by helping them identify questions and problem and guides their inquiry.*

Pada tahap awal kegiatan pembelajaran, peserta didik diberikan bimbingan lebih banyak dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan pengarah. Pertanyaan-pertanyaan ini berguna agar peserta didik mampu menemukan sendiri arah dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru. Pertanyaan-pertanyaan pengarah selain dikemukakan langsung oleh guru juga diberikan melalui pertanyaan yang dibuat dalam lembar kerja peserta didik (LKS). LKS dibuat khusus untuk membimbing peserta didik dalam melakukan percobaan dan menarik kesimpulan. Adanya LKS memudahkan peserta didik untuk memperoleh pedoman sesuai dengan yang diperlukan.

Tujuan utama inkuiri adalah mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah (Dimiyati dan Mudjiono, 1999 : 173). Menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1998:165) tujuan pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- a. meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam menemukan dan memproses bahan pelajarannya,
- b. mengurangi ketergantungan peserta didik pada guru untuk mendapatkan pengalaman belajarnya,
- c. melatih peserta didik menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya, dan
- d. memberi pengalaman belajar seumur hidup.

#### **4. Prinsip Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Pada pembelajaran menggunakan strategi inkuiri terbimbing, kegiatan investigasi dilakukan peserta didik pada kelompok-kelompok kecil di dalam kelas atau secara individu dalam rangka mengumpulkan data untuk menguji hipotesis yang diajukan (Kuslan and Stone, 1969:138). Artinya pada saat pembelajaran peserta didik akan lebih diarahkan untuk membentuk dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil. Pada saat kegiatan di dalam kelompok itulah masing-masing individu berkesempatan untuk mengumpulkan informasi dan data untuk menguji hipotesis mereka.

John Jerolimek dan MH. Walch (dalam Hidayati, 2004:76) mengungkapkan agar pembelajaran inkuiri terbimbing dalam kelas atau kelompok berhasil dengan baik ada beberapa pedoman yang harus diperhatikan. Pedoman-pedoman tersebut antara lain:

- a. pokok permasalahan mempunyai rumusan yang jelas, cara maupun arahnya,

- b. kemampuan guru dalam hal bertanya akan sangat besar menentukan keberhasilan inkuiri, dan
- c. *open minded*.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka pada guru harus memperhatikan beberapa prinsip agar pembelajaran inkuiri dapat terlaksana dengan baik. Wina Sanjaya (2008:199-200) mengungkapkan prinsip-prinsip dalam pembelajaran inkuiri seperti berikut ini.

- a. Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan pembelajaran inkuiri adalah pengembangan intelektual sehingga berorientasi pada kegiatan proses dan juga peningkatan hasil belajar. Sehingga aktivitas “menemukan” oleh peserta didik dapat menjadi hal utama yang harus diperhatikan oleh guru.

- b. Prinsip interaksi

Interaksi antara peserta didik dengan guru ataupun interaksi peserta didik dengan lingkungan merupakan komponen utama dalam kegiatan pembelajaran. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Peranan guru sebagai pengatur interaksi tersebut.

- c. Prinsip bertanya

Kemampuan guru dalam hal bertanya merupakan hal penting bagi peserta didik. Keterampilan peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru pada dasarnya sudah merupakan sebagian kemampuan berpikir.

- d. Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar merupakan proses berpikir yaitu kegiatan mengembangkan seluruh bagian otak, tidak hanya otak kiri atau kanan saja.

e. Prinsip keterbukaan

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya.

### **5. Karakteristik Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Inkuiri berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan peserta didik lebih banyak belajar mandiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah (Syaiful Sagala, 2003:196). Pada saat pembelajaran peserta didik benar-benar sebagai subjek yang belajar. Melalui kegiatan sendiri dalam bentuk kegiatan kelompok untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru. Menurut Suchman (dalam Hamzah B.Uno, 2007:14) adanya pembelajaran inkuiri terbimbing adalah karena beberapa hal seperti:

- a. secara alami manusia mempunyai kecenderungan untuk mencari tahu,
- b. menyadari keingintahuan dan belajar untuk menganalisis strategi berpikirnya,
- c. strategi baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambah dengan strategi lama yang telah dimiliki peserta didik, dan
- d. inkuiri dapat memperkaya kemampuan berpikir dan membantu peserta didik belajar tentang suatu ilmu yang senantiasa bersifat tentatif dan belajar menghargai penjelasan atau solusi alternatif.

### **6. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing seperti yang dikutip dari Wina Sanjaya (2009:202) meliputi orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

- a. orientasi,



Pada tahapan ini guru mengkondisikan agar peserta didik siap melaksanakan pembelajaran. Guru juga harus menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang akan dicapai. Langkah-langkah pembelajaran inkuiri terbimbing yang akan dilaksanakan juga dijelaskan pada tahapan ini. Hal ini agar memberi motivasi serta pemahaman kepada peserta didik.

b. merumuskan masalah,

Persoalan yang disajikan berupa pertanyaan yang sifatnya menantang peserta didik untuk berpikir. Pertanyaan harus mengandung konsep yang harus dicari dan ditemukan.

c. merumuskan hipotesis,

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Guru dapat mengembangkan kemampuan berhipotesis dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat merumuskan jawaban sementara.

d. mengumpulkan data,

Mengumpulkan data adalah aktivitas mengumpulkan informasi untuk menguji hipotesis. Tugas dan peran guru yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

e. menguji hipotesis,

Kegiatan ini berupa menentukan jawaban yang dianggap dapat diterima sesuai dengan data yang sudah dikumpulkan.

f. dan merumuskan kesimpulan.

Kegiatan peserta didik pada tahapan ini berupa proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Sagala (2006:197-198) mengungkapkan langkah-langkah pembelajaran dengan inkuiri terbimbing sintaksnya adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik merumuskan masalah untuk dipecahkan
- b) Peserta didik mengajukan hipotesis
- c) Peserta didik mencari informasi informasi/ data untuk menjawab hipotesis
- d) Peserta didik menarik kesimpulan
- e) Peserta didik mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi baru

Berdasarkan tahapan inkuiri terbimbing dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebagai berikut:

- a) orientasi,
- b) merumuskan masalah,
- c) merumuskan hipotesis,
- d) mengumpulkan data,
- e) menguji hipotesis,
- f) merumuskan kesimpulan

Berikut adalah tabel pembelajaran strategi inkuiri terbimbing

**Tabel 1. Pembelajaran dengan Strategi Inkuiri Terbimbing**

No	Tahapan	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik
1.	orientasi	Mengkondisikan agar peserta didik siap melaksanakan pembelajaran. Menjelaskan topik, tujuan, langkah-langkah, hasil belajar yang akan dicapai, dan apersepsi.	Mempersiapkan diri secara fisik dan mental untuk melakukan pembelajaran

2.	merumuskan masalah	Membimbing peserta didik untuk merumuskan masalah	Merumuskan masalah
3.	merumuskan hipotesis	Membimbing peserta didik untuk merumuskan jawaban sementara	Merumuskan jawaban sementara berdasarkan rumusan masalah
4.	mengumpulkan data	Membimbing peserta didik dalam mengumpulkan informasi/data dan menguji hipotesis	Mengumpulkan informasi/data Menguji hipotesis berdasarkan data yang dikumpulkan
5.	merumuskan kesimpulan	Membimbing peserta didik untuk merumuskan kesimpulan	Merumuskan kesimpulan

(disadur dari Wina Sanjaya, 2009 dan Syaiful Sagala, 2006)

## 7. Kelebihan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Strategi pembelajaran inkuiri menurut banyak ahli pendidikan memiliki banyak kelebihan. Menurut Carin and Sund (1989:90), pembelajaran dengan penemuan terbimbing sangat dianjurkan. Hal ini didasarkan dengan pertimbangan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran dengan penemuan terbimbing lebih mengaktifkan peserta didik dalam memecahkan masalah, sehingga peserta didik belajar dari pengalaman langsung.
- b. Penemuan terbimbing mempunyai kemungkinan untuk peningkatan hasil yang diharapkan.

- c. Peserta didik yang berada pada taraf berpikir operasional konkrit akan lebih baik belajar pengetahuan bernalar melalui diskusi terbimbing berdasar pada pengalaman belajar langsung yang disediakan oleh guru.
- d. Adanya kegiatan dalam kelompok mengarahkan semua peserta didik berpartisipasi dalam proses konstruksi, bekerja sama, berbagi pendapat, dan saling belajar satu sama lain.

Mempertegas pendapat tersebut, Wina Sanjaya (2008: 208) juga mengungkapkan beberapa keunggulan strategi pembelajaran inkuiri apabila diterapkan dalam pembelajaran.

- a. Mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga pembelajaran ini menjadi lebih bermakna.
- b. Memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya.
- c. Pembelajaran inkuiri dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d. Melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

### ***C. Model Pembelajaran kooperatif***

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan

pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Arends dalam Trianto, 2010: 51). Sedangkan menurut Joyce & Weil (1971) dalam Mulyani Sumantri, dkk (1999: 42) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Berdasarkan dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

## **2. Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif menemukan sendiri pengetahuannya melalui keetrampilan proses. Peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang kemampuannya heterogen. Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama dan saling membantu dalam memahami suatu bahan ajar. Agar peserta didik dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya maka mereka perlu diajari ketrampilan-ketrampilan kooperatif sebagai berikut:

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarakan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.

1) Berada dalam tugas

Berada dalam tugas maksudnya adalah tetap berada dalam kerja kelompok, menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sampai selesai dan bekerjasama dalam kelompok sesuai dengan kesepakatan kelompok, ada kedisiplinan individu dalam kelompok.

2) Mengambil giliran dan berbagi tugas.

Mengambil giliran dan berbagi tugas yaitu bersedia menerima tugas dan membantu menyelesaikan tugas.

3) Mendorong partisipasi

Mendorong partisipasi yaitu memotivasi teman sekelompok untuk memberikan kontribusi tugas kelompok.

4) Mendengarkan dengan aktif

Mendengarkan dengan aktif maksudnya adalah mendengarkan dan menyerap informasi yang disampaikan teman dan menghargai pendapat teman.

Hal ini penting untuk memberikan perhatian pada yang sedang berbicara sehingga anggota kelompok yang menjadi pembicara akan merasa senang dan menumbuhkan kembangkan motivasi belajar bagi dirinya sendiri dan yang lainnya.

5) Bertanya

Menanyakan informasi atau penjelasan lebih lanjut dari teman sekelompok kalau perlu didiskusikan, apabila tetap tidak ada pemecahan tiap anggota wajib mencari pustaka yang mendukung, jika tetap tidak terselesaikan baru bertanya kepada guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut, yaitu prinsip belajar peserta didik aktif, belajar kerjasama, pembelajaran

partisipatorik, mengajar reaktif, dan pembelajaran yang menyenangkan. Penjelasan dari masing-masing prinsip dasar model pembelajaran kooperatif tersebut sebagai berikut:

#### 1) Belajar Peserta didik Aktif

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berpusat pada peserta didik, aktivitas belajar lebih dominan dilakukan peserta didik, pengetahuan yang dibangun dan ditemukan adalah dengan belajar bersama-sama dengan anggota kelompok sampai masing-masing peserta didik memahami materi pembelajaran dan mengakhiri dengan pembuatan laporan kelompok dan individu.

#### 2) Belajar Kerjasama

Seperti namanya pembelajaran kooperatif, proses pembelajaran dilalui dengan bekerjasama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang tengah dipelajari. Prinsip pembelajaran inilah yang dilandasi keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif. Seluruh peserta didik terlibat secara aktif dalam kelompok untuk melakukan diskusi, memecahkan masalah dan mengujinya secara bersama-sama, sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerjasama mereka.

#### 3) Pembelajaran Partisipatorik

Pembelajaran kooperatif juga menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik, sebab melalui model pembelajaran ini peserta didik belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.

#### 4) Mengajar Reaktif

Untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif ini, guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh peserta didik mempunyai motivasi

belajar yang tinggi. Motivasi peserta didik dapat dibangkitkan jika guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan peserta didiknya akan manfaat pelajaran ini untuk masa depan mereka.

#### 5) Pembelajaran yang Menyenangkan

Model pembelajaran kooperatif menganut prinsip pembelajaran yang menyenangkan pembelajaran harus berjalan dalam suasana menyenangkan, tidak ada lagi suasana yang menakutkan bagi peserta didik atau suasana belajar yang tertekan. Suasana belajar yang menyenangkan harus dimulai dari sikap dan perilaku guru di luar maupun di dalam kelas. Guru harus memiliki sikap yang ramah dengan tutur bahasa yang menyayangi peserta didik-peserta didiknya.

Dalam belajar kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi peserta didik juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Keterampilan kooperatif tersebut adalah sebagai berikut Laundren.

Unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “*sehidup sepenangungan bersama*”
- b. Peserta didik bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri.
- c. Peserta didik haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- d. Peserta didik harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.



- e. Peserta didik akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- f. Peserta didik berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan ketrampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- g. Peserta didik akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Ada beberapa macam model pembelajaran kooperatif antara lain STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), TGT (*Teams Games Tournament*), TAI (*Team Assisted Individualization*), Jigsaw, Jigsaw II, dan CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap Peserta didik lain yang membutuhkan bantuan.

Dalam model ini, diterapkan bimbingan antar teman yaitu peserta didik yang pandai bertanggung jawab terhadap peserta didik yang lemah. Disamping itu dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kelompok kecil. Peserta didik yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya, sedangkan peserta didik yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* memiliki 8 (delapan) langkah-langkah, yaitu:

- a. *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 sampai 5 peserta didik.
- b. *Placement test*, yakni pemberian pre-tes kepada peserta didik atau melihat rata-rata nilai harian Peserta didik agar guru mengetahui kelemahan peserta didik dalam bidang tertentu.

- c. *Student Creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.
- d. *Team Study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada peserta didik yang membutuhkannya.
- e. *Team Scores and Team Recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
- f. *Teaching Group*, yakni pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
- g. *Facts Test*, yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh peserta didik.

Komponen dalam model pembelajaran kooperatif terdiri dari:

**a. Sintaks pembelajaran kooperatif**

<b>Fase-fase</b>	<b>Perilaku Guru</b>
<i>present goals and set.</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar.
<i>present information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal.
<i>Organize students into learning teams</i> Mengorganisir peserta didik ke	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan

dalam tim – tim belajar	membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.
<i>Assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim- tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya.
<i>test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
<i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.

#### **b. Prinsip Reaksi (*Principles of Reactions*)**

Prinsip reaksi merupakan pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya guru memberikan respon terhadap peserta didik. Dalam model pembelajaran kooperatif, peran guru adalah sebagai berikut.

1. Membangun ikatan emosional, yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Berperan sebagai pendamping, pembimbing, fasilitator dan motivator, bukan menempatkan diri sebagai sumber pengetahuan utama bagi peserta didik.
3. Harus mampu menciptakan suasana psikologis yang dapat membangkitkan respon peserta didik.

4. Menekankan pentingnya bekerjasama secara kooperatif dalam kelompok masing-masing untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk upaya meningkatkan keterampilan kooperatif peserta didik.
5. Memberikan bantuan terbatas pada peserta didik yang membutuhkan bantuan. Bantuan tersebut dapat berupa pertanyaan untuk membuka wawasan peserta didik.

**c. Sistem Sosial (*The Social System*)**

Sistem sosial adalah pola hubungan guru dengan peserta didik pada saat terjadinya proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran kooperatif pola hubungan antara guru dan peserta didik yaitu terjadi interaksi dua arah, yang artinya interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik yang lain. Proses pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik (*student centered approach*) karena peserta didik tidak dianggap sebagai objek belajar yang dapat diatur dan dibatasi oleh kemauan guru, melainkan peserta didik ditempatkan sebagai subjek yang belajar sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan pembelajaran seperti itu, maka akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

**d. Sistem Pendukung (*Support System*)**

Model pembelajaran ini dalam pelaksanaannya memerlukan sarana, bahan, dan alat yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga dapat merubah lingkungan belajar yang semula membosankan menjadi lebih menarik

dan dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Tetapi tidak memerlukan fasilitas pendukung khusus seperti peralatan khusus atau ruangan khusus melainkan hanya meja-meja yang akan dipakai pada saat *game* tournament, buku-buku yang menyangkut materi yang dipelajari, Lembar Percobaan, LKS dan buku penunjang yang relevan.

**e. Dampak Instruksional (*Intructional Effect*) dan Dampak Pengiring (*Nurturant Effect*)**

**1. Dampak Instruksional (*InstrukSIONal Effect*)**

Dampak pembelajaran yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut:

**a) Kemampuan konstruksi pengetahuan**

Peserta didik melakukan aktivitas dalam kelompok-kelompok kecil dan berinteraksi dalam sebuah permainan yang melibatkan peserta didik sebagai tutor sebaya. Dengan aktivitas semacam ini dan dilaksanakan secara rutin, kemampuan peserta didik dalam konstruksi pengetahuan secara mandiri akan meningkat.

**b) Penguasaan bahan ajar**

Informasi (pengetahuan) dikonstruksi sendiri oleh peserta didik melalui aktivitas belajar yang dilakukan oleh kelompok. Pengetahuan yang dikonstruksi sendiri dapat bertahan lama dalam memori peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

**c) Kemampuan berpikir kritis**

**d) Peserta didik dihadapkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang pikiran peserta didik sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat berkembang dengan optimal.**

e) Keterampilan kooperatif

Pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik dengan berbagai latar belakang kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda untuk bekerja sama, saling tergantung dan belajar menghargai satu sama lainnya. Kondisi semacam ini memungkinkan berkembangnya keterampilan-keterampilan untuk bekerja sama yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

**f. Dampak Pengiring (*Nurturant Effect*)**

Dampak pengiring yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut.

1. Minat (*interest*)

Minat yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan

2. Kemandirian atau otonomi dalam belajar

Dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik tidak menerima pengetahuan secara pasif dari gurunya, tetapi peserta didik berupaya sendiri mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dalam kelompok-kelompok kecil. Kondisi semacam ini akan menumbuhkan kemandirian atau otonomi peserta didik dalam belajar.

3. Nilai (*value*)

Pada pembelajaran terkandung nilai kejujuran dalam merahasiakan soal masing-masing individu, keterbukaan dalam memberikan penjelasan kepada teman lain dan demokrasi terlihat ketika berdiskusi untuk menyatukan pendapat yang berbeda.

4. Sikap Positif terhadap suatu mata pelajaran tertentu

Adanya suasana persaingan yang kompetitif antar kelompok akan membuat peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, baik dalam mempelajari bahan ajar

dan membangun pengetahuan sendiri. Kondisi ini akan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

### **1. *Model pembelajaran kooperatif Tipe TAI***

Team Assisted Individualization (TAI) memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan peserta didik maupun pencapaian prestasi peserta didik. Team Assisted Individualization (TAI) termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran *TAI*, peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 peserta didik) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi peserta didik yang memerlukannya. Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan para peserta didik dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini dikembangkan oleh Robert E. Slavin dalam karyanya *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. Slavin memberikan penjelasan bahwa dasar pemikiran di balik individualisasi pembelajaran adalah bahwa para peserta didik memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam. Ketika guru menyampaikan sebuah pelajaran kepada bermacam-macam kelompok, besar kemungkinan ada sebagian peserta didik yang tidak memiliki syarat kemampuan untuk mempelajari pelajaran tersebut dan akan gagal memperoleh manfaat dari metode tersebut. Peserta didik lainnya mungkin malah sudah tahu materi itu, atau bisa mempelajarinya dengan sangat cepat sehingga waktu pembelajaran yang dihabiskan bagi mereka hanya membuang waktu.

Tentang manfaat dirancangnya TAI dalam pembelajaran adalah sebagai tambahan terhadap penyelesaian masalah manajemen dan motivasi dalam program-program pembelajaran individual. TAI dirancang untuk memperoleh manfaat yang sangat besar dari potensi sosialisasi yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif.

Tipe ini mengkombinasikan keunggulan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran individual, model pembelajaran ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik secara individual, oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah.

Ciri khas pada model pembelajaran TAI ini adalah: setiap peserta didik secara individual belajar model pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. Karakteristik Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI ).

TAI singkatan dari Team Assisted Individualization, TAI termasuk kategori pembelajaran kooperatif, dalam model pembelajaran TAI, peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 peserta didik) yang heterogen serta diikuti dengan pemberibantuan secara individu bagi peserta didik yang memerlukannya. Dengan pembelajaran kelompok diharapkan para peserta didik dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Sebelum dibentuk kelompok, peserta didik diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok, peserta didik diajarkan menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi,



mendorong teman lain untuk bekerjasama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya.

Salah satu ciri pembelajaran kooperatif adalah kemampuan peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompok kecil yang heterogen. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara, karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka peserta didik yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kemampuan dan keterampilannya, sedangkan peserta didik yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.

Model pembelajaran TAI memiliki delapan komponen. Kedelapan komponen tersebut adalah sebagai berikut: (1) Teams, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 sampai 5 peserta didik, (2) Placement Test, yakni pemberian pre-test kepada peserta didik atau melihat rata-rata nilai harian peserta didik agar guru mengetahui kelemahan peserta didik pada bidang tertentu, (3) Student Creative, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya, (4) Team Study, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada peserta didik yang membutuhkannya, (5) Team Scores and Team Recognition, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan pemberian criteriapenghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan memberikan dorongan semangat kepada kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas, (6) Teaching Group, yakni pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok, (7) Facts Test, yaitu pelaksanaan tes-tes

kecil berdasarkan fakta yang diperoleh peserta didik, dan (8) Whole-Class Units, yaitu pemberian materi kembali di akhir waktu pembelajaran oleh guru dengan strategi pemecahan masalah.

Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. Aktivitas belajar dalam model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota.



### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### ***A. Jenis Penelitian***

Dalam suatu penelitian, data merupakan faktor yang sangat penting. Oleh karena itu, untuk mengumpulkan data yang relevan, akurat dan reliabel diperlukan metode yang dapat diandalkan atau metode pengumpulan data yang tepat sebab hal tersebut akan memudahkan dalam menganalisis data serta memudahkan proses pengambilan keputusan.

Jenis penelitian ini adalah bersifat survei dengan deskriptif eksploratif yaitu menggambarkan atau memaparkan keadaan yang sebenar-benarnya tanpa membandingkan atau menghubungkan variabel-variabel lain, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2008:6). Dalam hal ini pokok permasalahannya adalah memaparkan tingkat kepuasan peserta didik terhadap strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru fisika kelas XI semester ganjil di MA GUPPI Samata Gowa.

Dengan demikian penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran apa adanya tentang tingkat kepuasan peserta didik terhadap strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru fisika kelas XI semester ganjil di MA GUPPI Samata Gowa.

### ***B. Populasi dan Sampel***

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

(Sugiyono, 2008 : 80). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI semester ganjil di MA GUPPI Samata Gowa.

Menurut data yang penulis peroleh dari MA GUPPI Samata Gowa. jumlah peserta didik kelas XI adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar jumlah peserta didik kelas kelas XI di MA GUPPI Samata Gowa.

No	Kelas	Jumlah peserta didik
1.	XI A	30
2.	XI B	33
Jumlah		63

#### 1. Teknik Pengambilan Sempel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang hasilnya akan digeneralisasikan pada seluruh populasi. Untuk menentukan besarnya sampel, penelitian ini mengacu pada pendapat Suharsimi (2006;131). Teknik sampel ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling yaitu suatu anggota yang mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel, sedangkan jumlah sampel yang tepat dalam penelitian ini. Jumlah populasi peserta didik di MA GUPPI Samata Gowa berjumlah 63 peserta didik, yang dikelompokkan berdasarkan kelas, yaitu kelas XI A = 30, XI B = 33.

### ***C. Metode Pengumpulan Data***

Proses pelaksanaan penelitian ini menentukan bagaimana cara pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Cara – cara pengumpulan data berfungsi untuk mengungkapkan suatu variabel yang akan diteliti secara langsung, dalam penelitian ini digunakan beberapa alat pengumpulan data yaitu:

#### **1. Kuesioner/ Angket**

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi, 2006:151). Dalam penelitian ini jenis kuesioner yang dipakai adalah kuesioner yang berupa pertanyaan tertulis yang diberikan langsung kepada peserta didik. Metode angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas XI MA GUPPI Samata Gowa.

Berkenaan dengan pengukuran sikap ada dua hal yang perlu diingat, yaitu:

- a. Bahwa sikap itu selalu mempunyai objek. Objek sikap yaitu sesuatu yang menjadi sasaran sikap.
- b. Bahwa secara teori sikap itu digambarkan dalam suatu skala dari negatif ke positif.

Sedangkan skala pengukuran instrument ubahan ini digunakan model skala likert yang mempunyai rentang 1 sampai 4 dan semua pertanyaan mengarah kebentuk tingkatan. Skor 1 menandakan bahwa responden mempunyai kepuasan yang sangat rendah atau sangat tidak puas, sebaiknya skor 4 menandakan sangat tinggi atau sangat memuaskan.

Pemberian skor pada metode kuesioner dengan skala likert dilaksanakan berdasarkan item-item dengan pembagian skor seperti dibawah ini:

- 1) Skor 4 berarti sangat puas

- 2) Skor 3 berarti puas
- 3) Skor 2 berarti tidak puas
- 4) Skor 1 berarti sangat tidak puas

## 2. Lembar Observasi

Observasi yaitu untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung untuk. Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (Suharsimi, 2006:156). Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data. Observasi ini digunakan dalam rangka menjaga akurasi data yang sudah didapat sebelumnya.

## ***D. Instrumen Penelitian***

### 1. Kuesioner/ Angket

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi, 2006:151). Dalam penelitian ini jenis kuesioner yang dipakai adalah kuesioner yang berupa pertanyaan tertulis yang diberikan langsung kepada peserta didik. Metode angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas XI MA GUPPI Samata Gowa.

### 2. Lembar Observasi

Observasi yaitu untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (Suharsimi, 2006:156). Dalam penelitian ini,

metode observasi digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data. Observasi ini digunakan dalam rangka menjaga akurasi data yang sudah didapat sebelumnya.

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7 -8) ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan dalam penyusunan instrumen, yaitu:

a) Mendefinisikan Konstrak

Langkah pertama adalah mendefinisikan kontrak berarti membatasi perubahan atau variabel yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah kepuasan peserta didik terhadap strategi dan model pembelajaran yang di terapkan oleh guru fisika kelas XI semester ganjil di MA GUPPI Samata Gowa.

. Hal ini guna mengetahui seberapa besar perbedaan tanggapan perasaan peserta didik terhadap strategi dan model pembelajaran yang di terapkan oleh guru fisika kelas XI semester ganjil di MA GUPPI Samata Gowa.

a. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah suatu tahapan yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang diangkat dan selanjutnya diyakini menjadi komponen dari kontrak yang diteliti. Kepuasan peserta didik dalam penelitian ini akan dijadikan sebagai faktor dalam mengukur tingkat kepuasan peserta didik terhadap strategi dan model pembelajaran yang di terapkan oleh guru fisika kelas XI semester ganjil di MA Guppi Samata Gowa.

b. Menyusun Butir-Butir Pertanyaan

Langkah terakhir adalah menyusun item-item pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun kontrak. Item-item harus merupakan penjabaran dari isi faktor dan hanya sebatas itu saja, tidak membicarakan faktor yang lain.



Kemudian disusun dalam butir-butir soal yang dapat memberi gambaran tentang keadaan faktor tersebut.

### ***E. Validitas dan reabilitas instrumen***

#### **1. Uji Coba Instrumen**

Setelah instrument selesai disusun selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui kevaliditasan dan reliabilitas instrument yang dibuat. Tujuan memperoleh data yang relevan dan akurat, maka diperlukan alat pengumpulan data yang dapat dipertanggung jawabkan yaitu alat ukur yang valid dan reliabel. Salah satu usaha yang dilakukan yaitu dengan mengadakan uji coba (*try out*), dari uji coba tersebut diharapkan bisa mencapai validitas dan reliabilitas instrument. Validitas dan reliabilitas suatu alat ukur perlu ditetapkan terlebih dahulu sebelum alat tersebut digunakan. Hal ini penting karena tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan untuk menunjukkan mutu instrumen tersebut baik atau benar-benar dapat mengukur yang ingin diukur dan apakah instrument tersebut dapat diandalkan.

#### **2. Reliabilitas Intrumen**

Uji Reliabilitas untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius atau biasa disebut sebagai bersifat sepihak mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali pun diambil datanya, masih tetap akan sama hasilnya. Reabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu.

Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Suharsimi Arikunto, 2010: 221).

Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Instrumen yang valid dapat diartikan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data. Jadi instrumen yang reliabel merupakan sebuah instrumen yang digunakan atau dipakai berkali-kali untuk mengukur suatu obyek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen merupakan yang menunjukkan bahwa suatu instrumen tersebut dapat dipercaya yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Reliabilitas juga bisa diartikan sebagai serangkaian pengukuran atau alat ukur. Di dalam pengujian reliabilitas dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach yaitu dilakukan dengan cara percobaan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh langsung dianalisis dengan teknik tersebut. Ada pendapat dari para ahli yang mengungkapkan tentang reliabilitas instrumen yaitu:

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 239) menggunakan rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{\left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \sum b^2 \right) x^2}{(\sum ?^2)}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

$\sum b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

#### **F. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase (DP). Metode ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari jawaban-jawaban responden melalui pemberian skor dengan kriteria tertentu.

Untuk mendeskripsikan tentang tingkat kepuasan terhadap strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru fisika kelas XI semester ganjil di MA Guppi Samata Gowa, langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah:

1. Menghitung nilai responden dari masing-masing indikator/ sub variabel. Untuk sub variabel digunakan skor bertingkat yaitu 1, 2, 3, dan 4 dengan masing-masing alternatif jawaban sebagai berikut:
  - a. Untuk jawaban a diberi skor 4
  - b. Untuk jawaban b diberi skor 3
  - c. Untuk jawaban c diberi skor 2
  - d. Untuk jawaban d diberi skor 1
2. Menabulasi skor angket dan observasi yang diperoleh responden.
3. Menghitung persentase dengan rumus:

$$\% \text{ skor} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$N$  = jumlah seluruh nilai

$n$  = nilai seluruh nilai

% = tingkat persentase yang dicapai (Ali, 1993 : 184)

Nilai persentase yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan kriteria persentase untuk ditarik kesimpulan.

Adapun langkah dan pembuatan kriteria persentase adalah:

a. Menentukan persentase maksimal dan persentase minimal

Persentase maksimal dicari dengan cara:

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Maksimal Skor}}{\text{Maksimal Skor}} \times 100\% \\ & = \frac{4}{4} \times 100\% \\ & = 100\% \end{aligned}$$

Persentase minimal dicari dengan cara:

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Maksimal Skor}}{\text{Maksimal Skor}} \times 100\% \\ & = \frac{1}{4} \times 100\% \\ & = 25\% \end{aligned}$$

a. Menentukan interval kelas dengan cara:

$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= \frac{\text{tertinggi\%} - \text{terendah\%}}{\text{Kelas yang dikehendaki}} \\ &= \frac{100\% - 25\%}{4} \end{aligned}$$

$$= 18,75\%$$

- a. Menentukan banyaknya kriteria dibagi menjadi empat kriteria yaitu:  
tinggi, sedang, rendah, sangat rendah
- b. Berdasarkan perhitungan di atas maka kriteria yang digunakan adalah :

Tabel Kriteria kategori tinggi rendahnya tingkat kepuasan peserta didik terhadap strategi dan model pembelajaran kelas XI di MA GUPPI Samata Gowa.

Tabel 3.4 Kriteria Kategori Tinggi Rendahnya Tingkat Kepuasan Peserta didik

Kriteria	Interval
Tinggi	17,27
Sedang	42,27
Rendah	24,13
Sangat rendah	10,34

Kesimpulan Deskriptif :

1. Skor 4 = berarti sangat puas
2. Skor 3 = berarti puas
3. Skor 2 = berarti kurang puas
4. Skor 1 = berarti tidak puas .

Penentu kategori sebagai berikut:

- a. Persentase tertinggi =  $(4/4) \times 100\% = 100\%$
- b. Persentase terendah =  $(1/4) \times 100\% = 25\%$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian***

Pada tahap ini mendeskripsikan sebelum pelaksanaan penelitian di sekolah. Setelah melakukan seminar proposal hari Senin, 27 Juli 2015. Peneliti melakukan perbaikan kepada kedua pembimbing Dra. Andi Halimah, M.Pd dan Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si, M.Si yang telah dipercaya dan direkomendasikan ketua jurusan Pendidikan Fisika untuk membimbing peneliti menyusun sebuah karya ilmiah (skripsi).

Hasil seminar proposal beserta saran dan masukan dari penguji komite atas perbaikan rumusan masalah serta instrumen yang digunakan yaitu tes dan lembar observasi, dilaksanakan 23 November sampai 29 Desember 2015 dari kedua pembimbing dengan cara melakukan revisi dan perbaikan. Selanjutnya dilakukan uji validasi instrumen pada tanggal 21 November 2015 oleh kedua validator yaitu Rismah A., S.Pd, M.Pd dan Muh. Syihab Ikbal, M.Pd, setelah dianggap valid, kedua validator menandatangani pernyataan bahwa instrumen yang telah dibuat oleh peneliti sudah divalidasi untuk dijadikan patokan atau tolak ukur penelitian ini.

Selanjutnya peneliti melaporkan perbaikan dan validasi instrumen sebagai persyaratan dan kelengkapan berkas kepada Ketua Jurusan Pendidikan Fisika, Dr. H. Muhammad Qaddafi, M.Si guna membuat permohonan Surat Izin Penelitian menyusun skripsi. Setelah surat Izin Penelitian ditandatangani Ketua Jurusan Pendidikan Fisika dengan Nomor surat: 414/P.Fis/XI/2015 (lampiran), selanjutnya peneliti kemudian menyurat lagi kepada Kepala MA GUPPI Samata Gowa, Bapak H.

Hamzah, S.Pd.I, M.Pd.I bahwa peneliti akan mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Dengan pertimbangan surat penelitian yang dibawa peneliti, maka peneliti disambut dengan baik dari pihak Kepala Sekolah, sehingga menginstruksikan kepada pihak Tata Usaha untuk memberikan disposisi peneliti untuk merujuk ke Bapak Muh. Amir, S.Pd sebagai guru fisika kelas XII.A dan XII.B MA GUPPI Samata Gowa untuk tindak lanjut penelitian ini.

Selanjutnya, Senin 23 November 2015 peneliti bertemu dengan guru fisika dan melakukan observasi lanjutan sekaligus melakukan penelitian berupa tes dengan menggunakan angket. Sebelumnya telah dilakukan observasi awal yang dilakukan pada Senin 16 November 2015 lalu, yang bertujuan menverifikasi kelas XII.A sebagai subjek penelitian, pengambilan kelengkapan berkas berupa absen, dan jadwal pertemuan. Setelah kelengkapan administrasi di sekolah telah rampung serta Instrumen telah siap, maka selanjutnya melakukan pengambilan data.

### ***B. Deskripsi Pengambilan Data Penelitian***

Jumlah populasi di MA GUPPI Samata Gowa sebanyak 63 orang yang tersebar ke dalam 2 kelas yaitu XII.A sebanyak 30 peserta didik, dan kelas XII.B sebanyak 33 peserta didik yang penyebarannya bersifat homogen. Dari jumlah populasi tersebut, peneliti mengambil sebagian peserta didik sebagai sampel penelitian terdiri atas 30 peserta didik di kelas XII.A dikarenakan oleh jumlah peserta didik yang hadir saat itu sebanyak sampel di atas.

Pengambilan data penelitian telah dilaksanakan selama 2 minggu yang setara dengan 1 kali tatap muka.

### ***C. Hasil dan Pengolahan Data***

#### **1. Statistik Deskriptif**

- a. Hasil Penelitian Tingkat Kepuasan Peserta didik terhadap Strategi dan Model Pembelajaran yang Diterapkan oleh Guru Fisika Kelas XI di MA GUPPI Samata Gowa.

Berdasarkan jumlah responden, jawaban pada tiap item soal diperoleh nilai secara keseluruhan dengan jumlah peserta didik 29 orang, sebagaimana terlampir pada lampiran. Untuk mendapatkan gambaran rata-rata nilai hasil tingkat kepuasan peserta didik terhadap strategi dan model pembelajaran, besar standar deviasi dan varians serta kategori peserta didik berdasarkan nilai yang diperoleh pada penilaian, dapat dilihat pada langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menghitung rata-rata (mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i . x_i}{\sum f_i}$$

- 2) Menghitung simpangan baku (Standar Deviasi)

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{X})^2}{(n-1)}}$$

- 3) Menghitung Varians:  $S = Sd^2$

- 4) Menghitung Koefisien Varians

$$KV = \frac{\text{Standar Deviasi}}{\text{rata-rata}} \times 100\%$$

- 5) Tabel distribusi frekuensi

Langkah selanjutnya, menentukan distribusi frekuensi sebagaimana pada tabel

4.1, untuk memudahkan dalam perhitungan rata-rata dan standar deviasi.



Nilai Maksimum = 95,83

Nilai Minimum = 66,67

N = 29

**Tabel 4.1**

**Distribusi Frekuensi Kepuasan Peserta didik**

No	Xi	fi	xi . Fi	(xi – X)	(xi -X) <sup>2</sup>	fi(xi -X) <sup>2</sup>
1	95,83	2	191,66	12,11	146,6521	293,3042
2	94,79	2	189,58	11,07	122,5449	245,0898
3	90,62	1	90,62	6,9	47,61	47,61
4	89,58	1	89,58	5,86	34,3396	34,3396
5	88,54	1	88,54	4,82	23,2324	23,2324
6	87,5	2	175	3,78	14,2884	28,5768
7	86,45	3	259,35	2,73	7,4529	22,3587
8	85,41	2	170,82	1,69	2,8561	5,7122
9	84,37	2	168,74	0,65	0,4225	0,845
10	83,33	3	249,99	-0,39	0,1521	0,4563
11	81,25	1	81,25	-2,47	6,1009	6,1009
12	80,2	1	80,2	-3,52	12,3904	12,3904
13	77,08	3	231,24	-6,64	44,0896	132,2688
14	76,04	2	152,08	-7,68	58,9824	117,9648
15	73,95	1	73,95	-9,77	95,4529	95,4529
16	68,75	1	68,75	-14,97	224,1009	224,1009
17	66,67	1	66,66	-17,06	291,0436	291,0436
<b>Jumlah</b>		29	2428,01		1131,712	1580,847

1. Menghitung rata-rata :

$$\bar{X} = \frac{\sum fi . xi}{\sum fi}$$

$$\bar{X} = \frac{2428,01}{29}$$

$$\bar{X} = 83,72$$

1. Menghitung Standar Deviasi :

$$s^2 = \frac{\sum fi (xi - \bar{x})^2}{(n-1)}$$

$$= \frac{1580,847}{(29-1)}$$

$$= \frac{1580,847}{28}$$

$$= 56,45$$

$$S = \sqrt{56,45}$$

$$S = 7,51$$

2. Menghitung nilai varians :

$$s = (Sd)^2$$

$$s = (7,51)^2$$

$$s = 56,45$$

3. Koefisien Varians :

$$KV = \frac{\text{Standar Deviasi}}{\text{rata-rata}} \times 100\%$$

$$KV = \frac{7,51}{83,72} \times 100\%$$

$$KV = 8,97\%$$

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 5 peserta didik atau 17,27% yang merasa sangat puas terhadap strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Terdapat 14 peserta didik atau 42,27% yang merasa puas

terhadap strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, dan terdapat 7 peserta didik atau 24,13% yang merasa tidak puas terhadap strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, dan terdapat 3 peserta didik atau 10,34% yang merasa sangat tidak puas terhadap strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Selain itu untuk mengetahui tingkat sebaran data, peneliti mencari nilai standar deviasi dan juga varians, Sehingga berdasarkan tabel distribusi frekuensi, diperoleh nilai standar deviasi sebesar 7,51 dan varians sebesar 56,45 sebagaimana tertera pada tabel 4.2 hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Analisis Deskriptif Dengan SPSS**  
**Descriptive Statistics**

Variabel Y	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Kepuasan.Peserta didik	29	66,67	95,83	83,7284	1,39526	7,51370	56,456
Valid N (listwise)	29						

#### 10. Menentukan tingkat kategori

Jika dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), tingkat kepuasan peserta didik terhadap strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebagaimana dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3

Kategori Penelitian Tingkat Kepuasan Peserta didik terhadap Strategi dan Model Pembelajaran yang Diterapkan oleh Guru

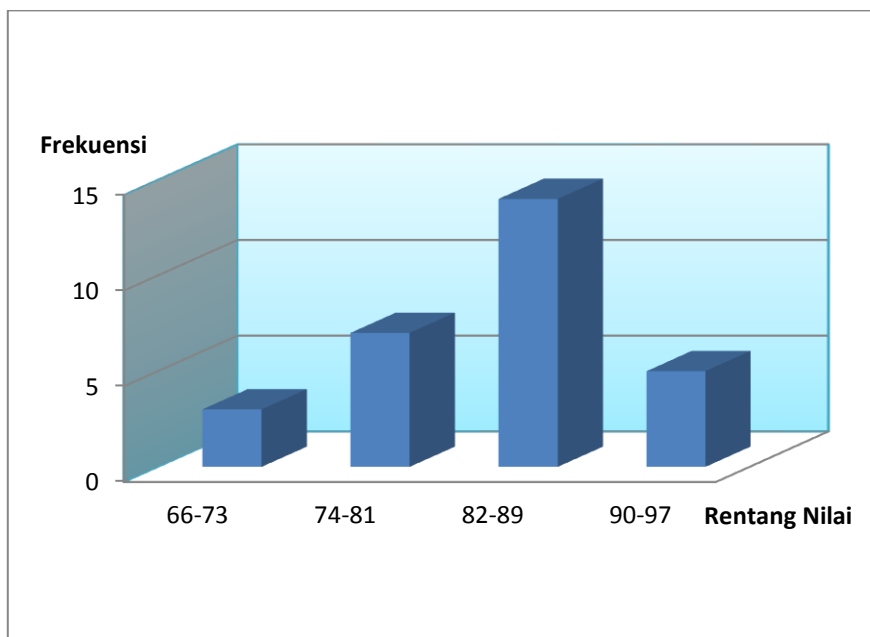
<b>Kategori</b>	<b>Rentangan Skor</b>	<b>F</b>	<b>f (%)</b>
Sangat Memuaskan	90-97	5	17,27
Memuaskan	82-89	14	42,27
Tidak Memuaskan	74-81	7	24,13
Sangat Tidak Memuaskan	66-73	3	10,34
Total		29	99,98%

Sumber: Depdikbud 2003 modifikasi

Berdasarkan tabel 4.1, di atas dengan mengikuti kategorisasi Depdikbud 2003 membaginya kedalam 5 kategori, dapat diketahui bahwa terdapat 5 peserta didik yang merasa sangat puas terhadap strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan persentase 17,27%, terdapat 14 peserta didik yang merasa puas terhadap strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan persentase 42,27%, dan terdapat 7 peserta didik yang merasa tidak puas terhadap strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan persentase 24,13%, dan terdapat 3 peserta didik yang merasa sangat tidak puas terhadap strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan persentase 10,34%. Sehingga dari deskripsi atau sebuah gambaran secara umum dapat diketahui bahwa tingkat

kepuasan peserta didik terhadap strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru fisika di MA GUPPI Samata Gowa berada pada kategori memuaskan. Tingkat kepuasan peserta didik terhadap strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru fisika di MA GUPPI Samata Gowa secara umum termasuk dalam kategori memuaskan. Hasil deskripsi atau sebuah gambaran secara umum tingkat kepuasan peserta didik terhadap strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di MA GUPPI Samata Gowa dapat ditunjukkan pada Grafik 4.1 di bawah ini.

Grafik 4.1 Kategori Tingkat kepuasan peserta didik terhadap strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru fisika kelas XI di MA GUPPI Samata Gowa.



#### **D. Pembahasan**

Kepuasan peserta didik merupakan tanggapan peserta didik terhadap strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah dengan harapan guru

memberikan materi yang baik kepada peserta didik, dan peserta didik tersebut akan merasa puas apabila apa yang diterima ada sesuai antara harapannya dengan pengalaman yang didapat oleh peserta didik disekolah.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik terhadap strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru fisika kelas XI di MA GUPPI Samata Gowa cenderung dalam kategori “puas”, sebanyak 42,27%. Kepuasan peserta didik dalam kategori puas diartikan bahwa strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di MA GUPPI Samata Gowa cenderung sudah terpenuhi. Sesuai yang dikemukakan oleh James G. Barnes (dalam Toni Wijaya, 2011: 153) bahwa kepuasan adalah tanggapan pelanggan atas terpenuhinya kebutuhan. Peserta didik yang dalam kategori “sangat puas” sebanyak 17,27% dan sebanyak 24,13% dalam kategori “cukup puas”.

Hasil penilaian yang dilakukan oleh peserta didik menunjukkan bahwa pada umumnya dominan penilaian peserta didik terhadap strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru fisika adalah puas. Dalam hal ini, strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru fisika cenderung puas hal ini dikarenakan strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sesuai dengan harapan atau keinginan peserta didik. Oleh karena itu, untuk peningkatan strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru fisika kedepannya, diharapkan tenaga pendidik/guru dapat diberikan pembekalan khusus terkait dengan strategi dan model pembelajaran yang akan diterapkan disekolah, sehingga dapat lebih baik dalam menerapkan strategi dan model pembelajaran dan dapat meningkatkan tingkat kepuasan peserta didik, mengingat dari dominan peserta didik yang menilai cenderung puas, masih ada sebagian kecil dari sampel yang menilai strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung tidak memuaskan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Tingkat Kepuasan Peserta didik terhadap Strategi dan Model Pembelajaran yang Diterapkan oleh Guru Fisika Kelas XI di MA GUPPI Samata Gowa” dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 peserta didik atau 17,27% yang merasa sangat puas terhadap strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Terdapat 14 peserta didik atau 42,27% yang merasa puas terhadap strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, dan terdapat 7 peserta didik atau 24,13% yang merasa tidak puas terhadap strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, dan terdapat 3 peserta didik atau 10,34% yang merasa sangat tidak puas terhadap strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Sehingga dari deskripsi atau sebuah gambaran secara umum dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan peserta didik terhadap strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru fisika di MA GUPPI Samata Gowa berada pada kategori memuaskan. Hal ini disebabkan karena strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sesuai dengan harapan atau keinginan peserta didik.

#### ***B. Implikasi Penelitian***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk lebih memperhatikan pelayanan dan kinerja guru dalam pembelajaran fisika di sekolah.
2. Bagi pihak sekolah, diharapkan lebih memperhatikan pelayanan dan kinerja baik keadaannya maupun kelengkapannya agar tujuan pembelajaran fisika di sekolah dapat optimal.
3. Bagi Guru fisika, sangat diharapkan dalam pelayanan dan kinerja dalam pembelajaran fisika di sekolah disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik.
4. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya variabel penelitian ini dapat dihubungkan dengan variabel lain agar lebih mengetahui seberapa pengaruh dari variabel ini terhadap variabel lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mohamad. 1998. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Angga. 2014, *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar PKn muted kelas IV SD impress lakiyung kecamatan somba opukabupaten gowa*. Skripsi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Husein umar. 2000. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Peserta didik*. Cilegon:Ghalia Indonesia.
- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya Unesa\_University Press.
- Ibrahim R, Syaodih S Nana. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur'ani. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. . Yogyakarta : Cipta Media.
- Popi Sopiadin. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Peserta didik*. Cilegon:Ghalia Indonesia.
- Purwa Udiutomo. 2011. *Analisa Tingkat Kepuasan Peserta didik Terhadap Layanan Program Smart Ekselensia Indonesia Tahun 2011. Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa* (Edisi I). Halaman 7.
- Ahli Mendiknas Bidang PKMP. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta
- Sutrisno Hadi. 1991. *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes Dan Skala Nilai Dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Syaiful Bahri Djamarah dkk, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Roestiyah H.K, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Media Prenada
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Tjiptono, Fandy. et al. (2008). *Pemasaran Strategik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Wina Sanjana, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).
- Warista. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Media Prenada

No	Nama peserta didik	Nilai Kepuasan Siswa Terhadap Strategi dan Model Pembelajaran yang di terapkan Oleh Guru Fisika																								Nilai total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	Abd. Malik	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	76
2	Abdul Jalil. M	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	79
3	Andi M	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	72
4	Anita	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	78
5	Ardiansyah. J	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	4	4	4	80
6	Asrul Azis	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	83
7	Asrul. M	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	78
8	Astuti	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	84
9	Ayu Lestari. A	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	78
10	Hasnawati	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	4	4	74
11	Jamiluddin	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	74
12	Muh Akbar	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	73
13	Muh Al-Qadri	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	85
14	Muh Hasbi	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	84
15	Muh Ismail	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	91
16	Muh Jusuf Hatta	4	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	78
17	Muh Mulia Reski	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91
18	Muh Thariq Ahmad	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	86
19	Mulidayanti	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	83
20	Nismawati	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	74
21	Takdir Bayu Sadewa	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	71
22	Adi Nurhani Mushlih	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	96
23	Ardiansyah D	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	64
24	Bayu	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	87
25	Hasriani	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
26	Irfan. M	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	80
27	Kasmawati	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	71
28	Muh Rizal	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	82
29	Muh. Syardiansyah	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	66

**Instrumen penilaian tingkat kepuasan siswa terhadap strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru fisika oleh siswa**

**Nama guru :**

**Nama siswa :**

**Mata pelajaran :**

**Kelasa :**

**Hari/tanggal :**

**Berikut ini disajikan beberapa pertanyaan, observasi diharapkan untuk memberikan tanda (X) pada kolom yang sesuai dengan keadaan dan aktivitas yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran, dengan memilih**

**Skor 1 : sangat tidak memuaskan (STM)**

**Skor 2 : tidak memuaskan (TM)**

**Skor 3 : memuaskan (M)**

**Skor 4 : sangat memuaskan (STM)**

No	ASPEK YANG DIAMATI	4	3	2	1
<b>1</b>	<b>KEGIATAN AWAL (PEMBUKAAN)</b>				
	1. Usaha guru untuk menarik perhatian siswa				
	2. Memberikan motivasi kepada siswa				
	3. Kemampuan untuk mengulang materi sebelumnya				
	4. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang dipelajari				
<b>2</b>	<b>KEGIATAN INTI</b>				
	5. Menggunakan konteks yang relevan untuk memulai kegiatan pembelajaran				
	6. Penguasaan materi dan pengungkapan dan konsep yang disampaikan				
	7. Kejelasan guru dalam menerangkan				
	8. Keterampilan dalam menggunakan contoh dalam				

	menyampaikan materi				
	9. Penekanan hal penting yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran				
	10. Menggunakan metode pembelajaran secara tepat				
	11. Menggunakan sumber belajar				
	12. Membimbing kepada siswa untuk menemukan/mengkonstruksi konsep				
	13. Mendorong siswa untuk aktif				
	14. Membimbing kepada siswa yang mengalami kesulitan baik secara individu maupun kelompok				
	15. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat atau menggapai ide dari siswa lain				
	16. Penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami				
	17. Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran				
	18. Menggunakan waktu secara tepat dan efektif				
	19. Memulai dan mengahiri mata pelajaran sesuai jadwal				
<b>3</b>	<b>KEGIATAN AKHIR (PENUTUP)</b>				
	20. Membimbing dan mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran				
	21. Memberikan latihan soal sebagai alat evaluasi pembelajaran yang baru				
	22. Pemberian tugas				
	23. Mendorong siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya				
	24. Menutup proses pembelajaran dengan memberikan apresiasi dan penghargaan dan mengucapkan salam				



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mohamad. 1998. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Angga. 2014, *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar PKn muted kelas IV SD impress lakiyung kecamatan somba opukabupaten gowa*.Skripsi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Husein umar. 2000. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Peserta didik*. Cilegon:Ghalia Indonesia.
- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya Unesa\_University Press.
- Ibrahim R, Syaodih S Nana. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur'ani. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. . Yogyakarta : Cipta Media.
- Popi Sopiadin. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Peserta didik*. Cilegon:Ghalia Indonesia.
- Purwa Udiutomo. 2011. *Analisa Tingkat Kepuasan Peserta didik Terhadap Layanan Program Smart Ekselensia Indonesia Tahun 2011*. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa* (Edisi I). Halaman 7.
- Ahli Mendiknas Bidang PKMP. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta
- Sutrisno Hadi. 1991. *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes Dan Skala Nilai Dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah dkk, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Roestiyah H.K, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Media Prenada

Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Tjiptono, Fandy. et al. (2008). *Pemasaran Strategik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

Wina Sanjana, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).

Warista. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Media Prenada